

PELAKSANAAN OSCE PADA MAHASISWA KEDOKTERAN : TINJAUAN LITERATUR TERHADAP KECEMASAN, PERSEPSI DAN KEPUASAN

A. Nabila Nurinayah^{1*}, Darariani Iskandar², Rahmawati³

Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia¹, Departemen
Interna, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia², Departemen Radiologi, Fakultas
Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia³

*Corresponding Author : nabilanrn31@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan dan penerapan kurikulum dalam pendidikan kedokteran memerlukan evaluasi sebagai bagian penting dari proses penilaian yang melibatkan umpan balik dari tenaga pendidik dan peserta didik. Tujuan utama pendidikan kedokteran adalah menghasilkan lulusan yang kompeten, sehingga peningkatan kompetensi klinis mahasiswa secara tepat dan efisien menjadi hal yang esensial. Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan ujian klinis yang sering digunakan untuk menilai pengetahuan, kemampuan komunikasi dengan pasien, pemeriksaan fisik, analisis hasil pemeriksaan penunjang, serta kemampuan diagnosis mahasiswa kedokteran. OSCE berlangsung antara 5 hingga 30 menit dengan penilaian berdasarkan checklist yang telah disusun. Artikel ini bertujuan menyajikan tinjauan literatur mengenai pelaksanaan OSCE pada mahasiswa kedokteran, khususnya terkait kecemasan, persepsi, dan kepuasan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi literature review yang melibatkan penelusuran di ResearchGate, Google Scholar, dan Academia.edu. Sebanyak 10 studi dari tahun 2020 hingga 2025 yang memenuhi kriteria dianalisis dari total 244 judul yang diidentifikasi. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kecemasan merupakan respons emosional umum mahasiswa terhadap OSCE yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri dan faktor eksternal seperti format ujian serta interaksi dengan penguji. Persepsi positif mahasiswa terhadap OSCE, terutama dalam simulasi OSCE, mendukung penerapan ujian ini sebagai sarana peningkatan kesiapan dan pembelajaran klinis. Kepuasan mahasiswa terhadap OSCE umumnya berkaitan dengan dampak positif terhadap motivasi belajar dan pengembangan keterampilan klinis.

Kata kunci : kecemasan, kepuasan, OSCE, persepsi

ABSTRACT

Curriculum development and implementation in medical education require evaluation as a crucial part of the assessment process, involving feedback from both educators and students. The primary goal of medical education is to produce competent graduates, making the effective and efficient improvement of students' clinical competencies essential. The Objective Structured Clinical Examination (OSCE) is a commonly used clinical exam to assess medical students' knowledge, communication skills with patients, physical examination abilities, interpretation of supporting examination results, and diagnostic skills. OSCEs typically last between 5 and 30 minutes, with assessments conducted based on a pre-established checklist. This article aims to present a literature review on the implementation of OSCEs among medical students, focusing on anxiety, perception, and satisfaction. The study employs a descriptive method with a qualitative approach through a literature review, sourcing from ResearchGate, Google Scholar, and Academia.edu. Ten studies conducted between 2020 and 2025 that met the inclusion criteria were analyzed from a total of 244 identified titles. The findings indicate that anxiety is a common emotional response among students facing OSCEs, influenced by internal factors such as self-efficacy and external factors including exam format and examiner interaction. Students' positive perceptions of OSCEs, especially during simulations, support their use to enhance preparedness and learning. Student satisfaction with OSCEs is often linked to positive impacts on learning motivation and clinical skill development.

Keywords : OSCE, anxiety, perception, satisfaction

PENDAHULUAN

Pengembangan dan penerapan kurikulum memerlukan evaluasi bagi suatu proses penilaian pendidikan kedokteran. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan umpan balik, baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik. Pendidikan kedokteran bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran, dan meningkatkan kompetensi klinis mahasiswa dengan tepat dan efisien menjadi sesuatu yang esensial dalam proses pendidikan kedokteran. Penilaian berperan utama dalam proses pendidikan kedokteran, karena lulusan mahasiswa fakultas kedokteran akan secara langsung melayani masyarakat. Selain itu para lulusan fakultas kedokteran dituntut untuk menjadi dokter yang profesional berdasarkan disiplin ilmu yang didapatkan. Dalam proses mempersiapkan dan menjaga kompetensi lulusannya sejak awal masa pendidikan, berbagai macam metode ujian dilaksanakan sebagai tolok ukur yang menandakan seorang dokter berkompeten (Dolit JF dkk, 2024).

Pendidikan kedokteran bertujuan untuk menghasilkan dokter yang kompeten dengan pengetahuan yang mumpuni, keterampilan klinis yang baik, dan kemampuan komunikasi yang baik. Dewan Akreditasi Pendidikan Kedokteran Pascasarjana (ACGME) mengklasifikasikan kompetensi profesional seorang tenaga medis melalui enam domain yang saling terkait, yaitu: (1) pengetahuan, (2) perawatan pasien, (3) keterampilan interpersonal dan komunikasi, (4) profesionalisme, (5) pembelajaran dan perbaikan berbasis praktik, dan (6) praktik berbasis sistem.¹ Sebagaimana pepatah umum, “Penilaian mendorong pembelajaran”. Oleh karena itu, evaluasi berkala dan komprehensif terhadap kompetensi memainkan peran krusial dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan bertanggung jawab (Dewan P et al, 2024).

Mahasiswa program profesi dokter harus menuntaskan ujian akhir nasional yaitu Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Uji kompetensi ini terdiri dari dua jenis, yaitu pilihan jamak atau *Multiple Choice Question* (MCQ) menggunakan komputer (Computer Based Test atau CBT) dan uji keterampilan pemeriksaan klinis (*Objective Structured Clinical Examination* atau OSCE) (Akbar RR dkk, 2023). OSCE adalah sebuah ujian klinis yang sering dilakukan oleh mahasiswa kedokteran yang berguna untuk menilai pengetahuan, kemampuan berbicara terhadap pasien, kemampuan pemeriksaan fisik, kemampuan analisis hasil pemeriksaan penunjang, dan kemampuan untuk mendiagnosis. OSCE membutuhkan waktu antara 5 sampai 30 menit. Penguji akan melakukan penilaian berdasarkan checklist yang telah disusun sebelumnya (Mutmainnah dkk, 2023). Perolehan skor OSCE seringkali menjadi sumber kekhawatiran saat menghadapi ujian, terutama jika skornya digunakan untuk menentukan keputusan penting. Ini menuntut mahasiswa untuk meraih skor yang tinggi demi mencapai hasil yang diinginkan (nilai baik). Nilai juga menjadi salah satu ukuran yang menandakan sejauh mana mahasiswa sukses selama masa pendidikannya (Damayanti FE dkk, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kecemasan, persepsi dan kepuasan mahasiswa kedokteran terhadap pelaksanaan ujian OSCE. Artikel ini bertujuan menyajikan tinjauan literatur mengenai pelaksanaan OSCE pada mahasiswa kedokteran, khususnya terkait kecemasan, persepsi, dan kepuasan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi *literature review* atau tinjauan pustaka dengan menggunakan internet. Data dikumpulkan menggunakan database dan mesin pencarian *Google Scholar*, *Researchgate* dan *Academia.edu*. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci “Pelaksanaan OSCE pada mahasiswa kedokteran: Tinjauan literatur terhadap kecemasan, persepsi dan kepuasan”. Kriteria inklusi penelitian ini adalah artikel yang dijadikan literatur adalah artikel

penelitian, baik *original article* maupun kajian/*review*. Artikel atau literatur membahas tentang pelaksanaan OSCE pada mahasiswa kedokteran: tinjauan literatur terhadap kecemasan, persepsi dan kepuasan. yang diterbitkan dari 2020-2025. Peneliti menemukan artikel yang sesuai kata kunci tersebut dengan rincian *Researchgate* (n = 244), *Google Scholar* (n = 25) dan *Academia.edu* (n = 15). Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi dengan *mendeley* dan tidak ditemukan artikel yang sama sehingga ada artikel yang dikeluarkan atau duplikasi (n = 144). Peneliti melakukan skrinning berdasarkan judul (n = 41), kemudian di dapatkan abstrak (n=32) kemudian dilakukan skrinning berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada keseluruhan teks (*full text*) sehingga didapatkan sebanyak (n = 10) yang dapat digunakan dalam *literature review*.

HASIL

Hasil studi menunjukkan sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria berdasarkan topik *literature review*. Hasil karakteristik studi dari 3 database (*Research Gate*, *Google Scholar* dan *Academia.edu*).

Tabel 1. Rangkuman Artikel Referensi

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mutmainnah, Mochammad Erwin Rachman, Sri Wahyu, Shulhana Mokhtar, Ina Diyana Kartika (2023)	Hubungan OSCE Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020	Analitik observasional	Tidak terdapat hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020
2.	Jecky F. Dolot, Herlina, S. Wungouw, Heriyannis Homenta. (2024).	Persepsi Mahasiswa terhadap Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi 2023	Deskriptif retrospektif	Persepsi mahasiswa terhadap ujian OCSE dinilai baik meliputi karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE. Pelaksanaan ujian OSCE sudah terstandarisasi sesuai dengan standar pelaksanaan ujian OSCE.
3.	Muhammad Kholik Sanaba, Nunung Ainur Rahmah, Firman Arifandi. (2022). akb	Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan Osce pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019 dan 2020, dan Tinjauannya Menurut Islam	Deskriptif analitik	Berdasarkan hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin, usia, dan kelulusan OSCE online dan offline pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan 2020. Tingkat kecemasan yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa merupakan tingkat kecemasan ringan.
4.	Satya Candra Bhuwana.	Faktor Penyebab	Kuantitatif	Temuan penelitian

(2025)	Kecemasan Mahasiswa FK UMSU saat Osce	mengungkapkan bahwa 98,5% (197 dari 200) responden mengalami kecemasan selama OSCE, dengan kecemasan ringan menjadi yang paling umum (43%). Faktor eksternal memainkan peran dominan, yang memengaruhi 59% (118) siswa. Penyebab utamanya meliputi keterbatasan waktu (21%), materi yang terlalu banyak untuk dipelajari (20,5%), dan kesulitan dalam mempertahankan fokus atau ingatan yang hilang (19,5%).		
5.	Tuba Sengul, Remziye Semerci, Seda Güney, Seda Karakaya Çataldaş. (2024).	Objective Structured Clinical Examination Perception Scale (OSCEPS) for Health Sciences Students: A Psychometric Evaluation Study	Observational cross-sectional	Dalam penelitian ini, OSCEPS telah dikembangkan untuk menganalisis perspektif dan pengalaman mahasiswa kedokteran dan keperawatan tingkat sarjana selama OSCE. Menurut pengetahuan kami, OSCEPS merupakan skala pertama yang secara komprehensif mengevaluasi atribut dan fitur OSCE dari sudut pandang mahasiswa.
6.	Naseer Ahmed, Samiya Aziz, Rizwan Jouhar, Muneeba Rehmat, Afsheen Maqsood, Resham Nadeem, Laraib Magsi dan Artak Heboyen. (2024).	Analysis of satisfaction levels and perceptions of clinical competency: a mixed method study on objective structured clinical examinations in undergraduate dental students	Kuantitatif	Studi menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat kepuasan dan tahun studi serta pengalaman OSCE sebelumnya.
7.	Armijo-Rivera Soledad, Zamorano Saavedra Catalina, Vicencio-Clarke Scarlett, Behrens Pérez Claudia dan Pérez-Villalobos Cristhian. (2025).	Using the OSCE to assess medical students' communication and clinical reasoning during five years of restricted clinical practice	Observasional	Mahasiswa dengan jam praktik klinis yang lebih sedikit menunjukkan hasil yang serupa dalam hal Penalaran Klinis dan komunikasi dengan kelompok prapandemi, kemungkinan karena penyesuaian yang diterapkan. Simulasi merupakan alternatif yang efektif.

8.	Siti Pratiwi Husa, Yancy Lumentut, Abdi Dzul Ikram Hasanuddin, Maimun Ihsan, Muhamad Nur Syukriani Yusuf. (2025)	Perbandingan Tingkat Kecemasan Sebelum Pelaksanaan Ujian Teori dan OSCE Blok Integumen pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran	Kuantitatif	Tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kecemasan sebelum ujian osce dengan kecemasan sebelum ujian teori pada blok integumen ($P < 0,05$).
9.	Resti Rahmadika Akbar, Ramadhani Nasir, Jefri Henky. (2023).	Hubungan Tingkat Stres dengan Karakteristik Peserta OSCE UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah	Analitik korelatif	Hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara tingkat stres dengan jenis kelamin, umur dan status pernikahan dan frekuensi mengikuti OSCE, dengan nilai $p < 0,05$.
10.	Devi Permata Sari, Hary Nugroho, Abdillah Iskandar. (2021)	Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE	Observasional deskriptif	Pada penelitian ini didapatkan 27 mahasiswa (28,12%) dengan tingkat kecemasan ringan, 29 mahasiswa (30,21%) dengan tingkat kecemasan ringan sampai sedang, 40 mahasiswa (41,67%) dengan tingkat kecemasan sedang sampai berat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *literature review* diperoleh data yaitu sebagai berikut : *Objective Structural Clinical Examination (OSCE)* merupakan salah satu metode penilaian kompetensi keterampilan klinis yang sudah teruji dan banyak digunakan terutama di bidang pendidikan kedokteran. Aspek yang di uji dalam OSCE adalah aspek kognitif, psikomotor, kognitif dan perilaku profesional juga diuji dalam OSCE. Banyaknya beban pikiran tentang materi yang harus dipelajari antara teori, kemampuan keterampilan klinis dalam ujian OSCE, suasana ujian OSCE, penguji OSCE yang mengobservasi secara langsung hal yang dilakukan peserta, ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti OSCE, mekanisme ujian OSCE serta interval waktu yang sama setiap stase menjadikan OSCE sebagai ujian dengan tingkat kecemasan cukup tinggi (Sari DP dkk, 2021). Mahasiswa adalah peserta didik yang menjalani pendidikan di sebuah universitas atau perguruan tinggi (Pramitha R dkk, 2021). Tugas pokok sebagai mahasiswa adalah menjalani dan mengikuti kegiatan akademik selama masa studi di perguruan tinggi serta dapat menyelesaikan masa kuliah dengan tepat waktu. Mahasiswa mengalami satu tingkat lebih dewasa dari remaja yang masih duduk di bangku SMA, dimana sekarang Mahasiswa mencoba menata hidup dan mencari peluang kesuksesan dimasa depannya (Homaedi R dkk, 2022).

Mahasiswa mempunyai peranan - peranan penting dalam mewujudkan cita – cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formaldiserahi tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tinggi (Homaedi R dkk, 2022). Tahapan pelaksanaan OSCE bertujuan untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa. OSCE termasuk bagian dari ujian komprehensif dan UKMPPD. Ujian komprehensif dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan

sarjana sebagai salah satu syarat yudisium selain skripsi dan nilai blok (Switi PA dkk, 2024). OSCE merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk menilai keterampilan klinis pada mahasiswa kedokteran, dengan pendekatan terstruktur yang menguji beberapa aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan psikomotor, dan sikap. Selain itu, OSCE juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan penalaran klinis. Dalam OSCE, peserta diuji melalui interpretasi informasi pada kasus klinis atau materi klinis, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan jawaban secara lisan kepada penguji. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan di dunia klinis (Switi PA dkk, 2024).

Tinjauan literatur terhadap kecemasan, persepsi dan kepuasan :

Kecemasan

Objective Structured Clinical Examination merupakan ujian yang kerap dihadapi oleh mahasiswa fakultas kedokteran dan dapat menimbulkan stress. Saat seseorang mengalami kecemasan, sistem saraf simpatik bekerja sehingga terjadi peningkatan detak jantung, tekanan darah dan frekuensi pernapasan. OSCE merupakan ujian yang menjadi sumber utama bagi mahasiswa kesehatan di seluruh dunia yang menimbulkan kecemasan dan stres yang berdampak buruk pada performa mahasiswa dalam menghadapi ujian dari respon fisiologi, emosi dan perilaku (Sanaba MK dkk, 2022).

Persepsi

Setiap mahasiswa mempunyai persepsi yang beragam dan bervariasi terhadap proses penilaian pendidikan kedokteran. Persepsi dari setiap mahasiswa inilah yang digunakan untuk manajemen dan evaluasi terhadap proses pendidikan kedokteran, khususnya pelaksanaan ujian OSCE di Fakultas Kedokteran (Dolit JF dkk, 2024).

Kepuasan

Kepuasan peserta ujian atau mahasiswa terhadap metode OSCE dapat dilihat melalui pencapaian kebutuhan dan harapan peserta ujian atau mahasiswa terhadap implementasi OSCE. Kepuasan peserta ujian atau mahasiswa terhadap metode OSCE dapat dilihat melalui pencapaian kebutuhan dan harapan peserta ujian atau mahasiswa terhadap implementasi OSCE. Menurut Avianti (2005), kepuasan adalah kondisi di mana harapan, kebutuhan, dan keinginan mahasiswa dapat terpenuhi. Oleh karena itu, suatu layanan akan dianggap memuaskan jika dapat memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa. Hasil penelitian Hardita (2018) menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi dari dosen dan mahasiswa dalam latihan proses OSCE, yaitu kelompok yang puas, dengan persentase mahasiswa yang puas sebesar 54,9% dan persentase tenaga pengajar yang puas sebesar 67,5%. Studi lain yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan 75 responden (46%) cukup puas, 48 responden (29%) puas, 24 responden (15%) tidak puas, 13 responden (8%) sangat puas, dan dua responden (1%) sangat tidak puas, di mana responden menyatakan ketidakpuasan dan sangat tidak puas terkait ketepatan pelaksanaan jadwal ujian OSCE (Ruben SD, 2023).

KESIMPULAN

Dari beberapa tinjauan pustaka yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah respons emosional umum mahasiswa terhadap ujian OSCE, yang dipengaruhi oleh faktor internal (seperti efikasi diri) dan eksternal (seperti format ujian dan interaksi dengan penguji). Persepsi mahasiswa terhadap OSCE, khususnya pada simulasi OSCE, mendukung implementasinya untuk meningkatkan kesiapan dan pembelajaran. Kepuasan mahasiswa terhadap OSCE seringkali dikaitkan dengan dampak positifnya terhadap motivasi belajar dan

pengembangan keterampilan klinis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muslim Indonesia atas dukungan dan sumber daya yang sangat berharga selama pelaksanaan studi ini. Bimbingan dan dorongan dari para dosen, serta lingkungan akademik yang kondusif, telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyelesaian penelitian ini. Terimakasih telah membina budaya belajar dan keunggulan yang senantiasa menginspirasi para mahasiswa untuk mencapai yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Nasir, R., Henky, J. (2023). Hubungan Tingkat Stres dengan Karakteristik Peserta OSCE UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Scientific Journal*.
- Burke, M. P., Jones, S. J., Frongillo, E. A., Blake, C. E., & Fram, M. S. (2019). *Parenting styles are associated with overall child dietary quality within low-income and food-insecure households*. *Public Health Nutrition*, 22(15), 2835–2843.
- Cono, E. G., Nahak, M. P. M., & Gatum, A. M. (2021). Hubungan riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada balita usia 12–59 bulan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 5(1), 16–22.
- Demissie, G. D., Yeshaw, Y., Alemine, W., & Akalu, Y. (2021). *Diarrhea and associated factors among under five children in sub-Saharan Africa: Evidence from demographic and health surveys of 34 sub-Saharan countries*. *PLOS ONE*, 16(9), e0257522.
- Dewan, P., Khalil, S., Gupta, P. (2024). *Objective structured clinical examination for teaching and assessment: Evidence-based critique*. *Clinical Epidemiology and Global Health*.
- Dolot, J. F., Wungouw, H. I., Homenta, H. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi 2023. e-CliniC.
- Homaedi, R., Mafruhah, Yuliana, A. T. (2022). Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah Dan Bekerja. *Shine : Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil kesehatan Indonesia 2023 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka: Data akurat kebijakan tepat (pp. 1–203). Kementerian Kesehatan RI.
- Kobus, H. K. K. I. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat IJ (Indonesia Jaya)*, 47–52.
- Limoy, M. K. I. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 385–393.
- Mutmainnah, Rachman, M. E., Wahyu, S. dkk. (2023). Hubungan OSCE Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*.
- Pramitha, R., Astuti, Y. D. (2021). Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesepian Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*.

- Ruben, S. D. (2023). *Student Satisfaction In Objective Structured Clinical Examination (OSCE) At Nursing Students In Wamena. Jurnal eduhealth.*
- Sanaba, M. K., Rahmah, N. A., Arifandi, F. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan Osce pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019 dan 2020, dan Tinjauannya Menurut Islam. *Junior Medical Journal.*
- Sari, D. P., Nugroho, H., Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains dan Kesehatan.*
- Switi, P. A., Ningrum, R. K., Pariartha, I. M. (2024). Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai OSCE Komprehensif Mahasiswa. *e-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal).*
- Wiratmo, P. A., Dewi, N. A., & Oktaviani, O. (2022). Pola asuh ibu terhadap kejadian diare pada anak balita. *Proceeding 4th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 33–39.
- Zakiya, F., Wijayanti, I. T., & Irnawati, Y. (2022). Status gizi serta hubungannya dengan kejadian diare pada anak. *Public Health and Safety International Journal*, 2(1), 66–74.
- Zulkarnain, Z., Amiruddin, A., Kusaeri, K., & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis komparasi pola pengasuhan anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399–6414.